

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Interpersonal dengan Etos Kerja Guru PAI di Kabupaten Banggai

Kartini Kartini^{1*}, Fatimah Saguni² & Dzakiah Dzakiah³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Kartini, E-mail: Kartinisag64@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Kecerdasan Emosional,
Kecerdasan Interpersonal, Etos
Kerja Guru

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai, (2) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai (3) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai sejumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sejumlah 89 orang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan disain korelasional. Variabel yang diteliti adalah kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan interpersonal (X2) sebagai variabel bebas, dan etos kerja Guru PAI (Y) sebagai variabel terikat. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi, product moment, dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs Se-Kabupaten Banggai, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs Se-Kabupaten Banggai, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs Se-Kabupaten Banggai.

1. Pendahuluan

Untuk meningkatkan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas, dibutuhkan etos kerja yang tinggi. Etos kerja merupakan prasyarat terciptanya guru yang profesional dan kompeten di bidangnya. Guru dengan etos kerja yang tinggi, bekerja dengan dedikasi yang tinggi, memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, dan mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki karakter yang kuat. Etos kerja menggambarkan hal-hal yang bersifat normatif sebagai sikap kehendak yang dapat dikembangkan. Tindak lanjut dari etos kerja adalah meningkatnya kualitas kerja para guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam setiap semester atau periode tahunan.

**Mahasiswa Magister Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

Rendahnya etos kerja Guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya disngkat PAI dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: a) rendahnya daya serap siswa yang ditandai dengan skor nilai hasil belajar yang rendah, b) adanya keluhan dari masyarakat yang kurang puas dengan kinerja Guru PAI, c) perilaku peserta didik yang tidak sesuai norma agama juga diduga terkait dengan etos kerja guru PAI, dan sebagainya. Banyak hal yang berpengaruh terhadap etos kerja guru PAI, baik faktor internal seperti motivasi dan pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kecerdasan baik emosional, spiritual, intelektual, maupun personal: maupun faktor eksternal seperti iklim sekolah, motivasi eksternal seperti penghargaan dan sebagainya.

Dua hal yang menarik perhatian peneliti yang diduga kuat mempengaruhi etos kerja Guru PAI adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal. Karena itu menarik untuk diteliti hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Interpersonal dengan Etos Kerja guru Pendidikan agama Islam di Kabupaten Banggai.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Etos Kerja Guru

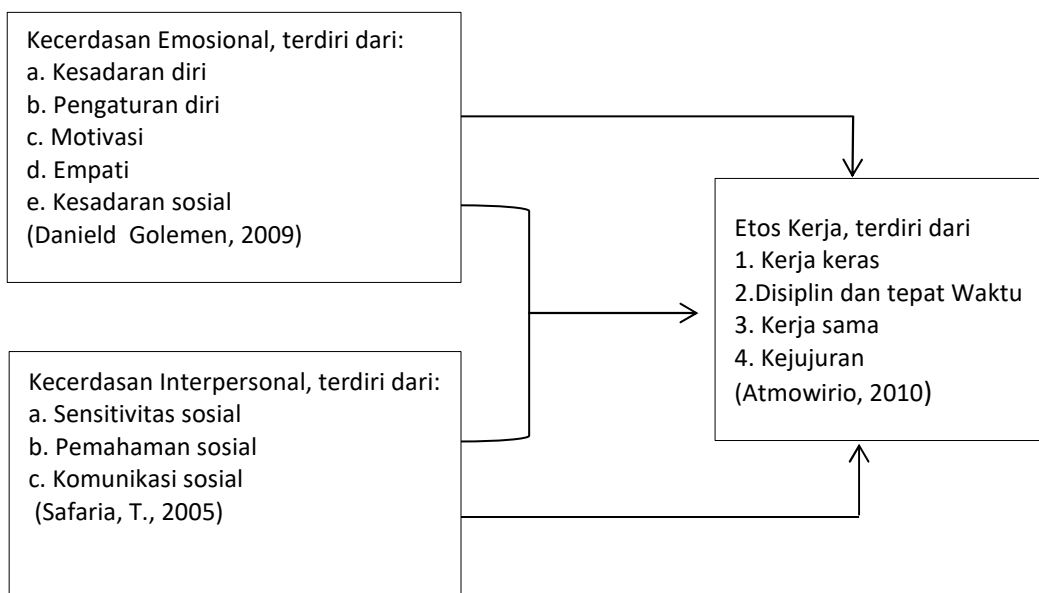
Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Etos merupakan seperangkat pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang secara mendasar mempengaruhi kehidupan, menjadi prinsip-prinsip pergerakan dan cara bereksresi yang khas pada sekelompok orang dengan budaya serta keyakinan yang sama (Lubis, 2011:19). Dari pengertian di atas dapat disintesis bahwa etos adalah seperangkat nilai yang mempengaruhi kehidupan dan menjadi prinsip yang dimiliki individu dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, dan sistem nilai yang diyakininya.

2.2 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi (Masaong, 2011:77). Menurut Goleman (2009:42) kecakapan emosi meliputi kecakapan pribadi (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi) dan kecakapan sosial (empati, keterampilan sosial).

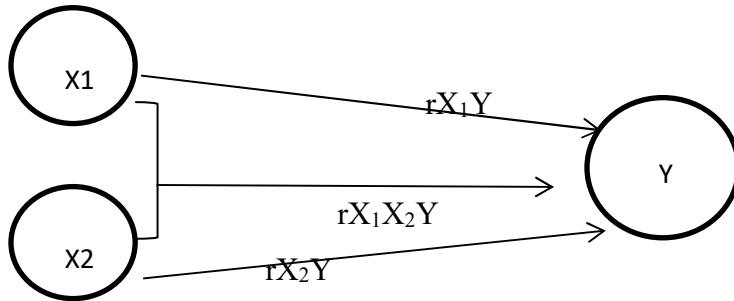
2.3 Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan (Safaria, 2005:5). Menurut Gardner (2013:48) kecerdasan interpersonal dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan; secara khusus perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi dan kehendak. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



3. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA dan SMP yang ada di Kabupaten Banggai, dengan subyek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Permasalahan penelitian berupa hubungan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian, yaitu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah etos kerja guru PAI dan variabel independen (X1) yaitu Kecerdasan emosional dan (X2) yaitu kecerdasan interpersonal. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti dapat dilihat dalam disain penelitian berikut:



4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dari 89 responden yang menjadi sampel penelitian, diperoleh data etos kerja guru PAI sebagai berikut: a) skor terendah 72 dan tertinggi 111, b) rentang skor 39, dan c) kelas interval 7. Dari data tersebut di atas dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut: a) skor rata-rata (mean) sebesar 87,11, b) simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7.799, c) median (me) sebesar 86,00, d) modus sebesar 85, dan e) varians sebesar 60,828.

Hasil analisis statistik diperoleh data kecerdasan emosional sebagai berikut: a) skor terendah 67 dan tertinggi 111, b) rentang skor 44, dan c) kelas interval 9. Dari data tersebut di atas dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut: a) skor rata-rata (mean) sebesar 86,60, b) simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7.561, c) median (me) sebesar 85,00, d) modus sebesar 84, dan e) varians sebesar 57.175.

Analisis data skor kecerdasan interpersonal sebagai berikut: a) skor terendah 68 dan tertinggi 105, b) rentang skor 37, dan c) kelas interval 7. Dari data di atas dapat diperoleh harga-harga sebagai berikut: skor rata-rata (mean) sebesar 85,75, b) simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7.860, c) median (me) sebesar 85,00, d) modus sebesar 77, dan e) varians sebesar 61.779.

Hubungan kecerdasan emosional dengan etos kerja Guru PAI dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari analisis regresi diperoleh harga $a = 1.952$ dan $b = 0,983$. Dengan memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan sederhana $\bar{Y} = 1.952 + 0,983 X1$. Berdasarkan analisis diperoleh data F hitung sebesar 869.573 pada tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa hubungan kecerdasan emosional (X1) dengan etos kerja Guru PAI merupakan korelasi linier. Hubungan kecerdasan emosional dan etos kerja Guru PAI dapat diketahui dengan menggunakan korelasi Pearson, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan analisis diperoleh data bahwa besaran koefisien korelasi variabel kecerdasan emosional dengan etos kerja Guru PAI sebesar 0,593. Dengan demikian hipotesis $H1 : \rho_{X1Y} > 0$ Terdapat hubungan positif kecerdasan emosional dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai diterima.

Hubungan kecerdasan interpersonal dengan etos kerja Guru PAI dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh data hubungan kecerdasan interpersonal dan etos kerja Guru PAI. yaitu analisis regresi diperoleh harga $a = 53.176$ dan $b = 0,396$. Dengan memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan sederhana $\bar{Y} = 53.176 + 0,396 X2$. Berdasarkan analisis SPSS diperoleh data F hitung sebesar 16.456 pada tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa hubungan kecerdasan interpersonal (X2) dengan etos kerja Guru PAI merupakan korelasi linier. Hubungan variabel kecerdasan interpersonal dan etos kerja Guru PAI dapat diketahui dengan menggunakan korelasi Pearson, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh data bahwa besaran koefisien korelasi variabel kecerdasan interpersonal dengan etos kerja Guru

PAI sebesar 0,399. Dengan demikian hipotesis $H_1 : \rho_{y_2} > 0$: Terdapat hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai diterima.

Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan etos kerja Guru PAI dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh harga $a = 1.072$, $X_1 = 0,958$, dan $X_2 = 0,013$. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $\bar{Y} = 1.072 + 0,958 X_1 + 0,013 X_2$. diperoleh data F hitung sebesar 421.103 pada tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa hubungan kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan interpersonal (X_2) secara bersama-sama dengan etos kerja Guru PAI merupakan korelasi linier. Hubungan variabel Kecerdasan interpersonal dan etos kerja guru PAI dapat diketahui dengan menggunakan korelasi Pearson, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh besaran koefisien korelasi variabel kecerdasan emosional dengan kecerdasan interpersonal (R) sebesar 0,790 dan $R^2 = 0,624$. Dengan demikian hipotesis $H_1 : \rho_{y_2} > 0$: Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai diterima.

Tingkat hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan etos kerja Guru PAI ditunjukkan dengan besarnya korelasi (R) = 0,790 pada tingkat signifikansi 0,00 dan taraf kepercayaan 0,05. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan etos kerja Guru PAI adalah positif dan signifikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan: 1) Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional semakin tinggi pula etos kerja Guru PAI. 2) Terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal semakin tinggi pula etos kerja Guru PAI. 3) Terdapat hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama dengan etos kerja Guru PAI di SMA/MA dan SMP/MTs se-Kabupaten Banggai. Hal ini berarti bahwa terdapat sinergitas antara kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal dalam meningkatkan etos kerja Guru PAI.

Referensi

- Gardner, Howard. 2013. Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik. Terjemahan oleh Alexander Sindoro. 2013. Tangerang: Karisma Publishing Press.
- Goleman, Daniel. 2009. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Terjemahan oleh Alex Tri Kuntjoro Widodo. 1999. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Satria Hadi. 2014. Aspek-aspek Etos Kerja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: STAN
- Masaong, A.K. & Arfan A. Tilome. 2011. Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang). Bandung: Alfabeta.
- Safaria, T. 2005. Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal anak. Yogyakarta: Amara Books
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.